
SOSIALISASI PENANAMAN DAN PEMAHAMAN DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SERTA BUDAYA ANTI KORUPSI BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI SDN MANURUKI

Andi Muh.Adam Aminuddin^{1*}, Sartika², Nur Ismi³, Zulkarnain⁴, Ayu Wijaya⁵, Nur Ekawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar

Jl. Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email : andimuhammadadam546@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi penanaman dan pemahaman dalam pengamalan nilai Pancasila dan budaya anti korupsi memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Hal ini dapat membentuk karakter yang baik, mencegah korupsi di masa mendatang, mempersiapkan generasi yang tangguh, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Merupakan suatu kewajiban bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga agar generasi muda, khususnya peserta didik sekolah dasar mampu memahami dan mengamalkan nilai Pancasila serta meningkatkan budaya anti korupsi dalam kehidupannya. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi, ditujukan kepada peserta didik, khususnya kelas 6 (enam) sekolah dasar di SDN Manuruki . Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah dari 76 orang peserta didik, sebanyak 70 orang atau 92,1% berhasil menjawab pertanyaan tentang Pancasila dan budaya anti korupsi dengan nilai di atas 80, dari semula yang hanya mampu menjawab sebanyak 58 orang atau 76,3%. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini dikategorikan berhasil. Meskipun demikian perlu adanya peningkatan kualitas kegiatan dengan melakukan metode lain yang lebih interaktif sehingga mampu memotret peserta didik lebih baik lagi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengamalan Nilai Pancasila, Budaya anti Korupsi

Abstract

Socialization of planting and understanding in the practice of Pancasila values and anti-corruption culture has an important role in the implementation of education in elementary schools. This can shape good character, prevent corruption in the future, prepare a resilient generation, and foster a sense of love for the country. It is an obligation for all stakeholders to keep the young generation, especially elementary school students, able to understand and practice the value of Pancasila and increase anti-corruption culture in their lives. The method of implementing this community service uses the socialization method, aimed at students, especially grade 6 (six) elementary schools at SDN Manuruki . The results obtained in this activity are that out of 76 students, 70 people or 92.1% were able to answer questions about Pancasila and anti-corruption culture with a score above 80, from the original 58 people or 76.3% who were only able to answer. Thus this socialization activity is categorized as successful. Nevertheless, it is necessary to improve the quality of activities by conducting other methods that are more interactive so that they can capture students better.

Keywords: Socialization, Practice of Pancasila Values, Anti-Corruption Culture

PENDAHULUAN

Pengenalan dan pemahaman tentang pentingnya pengamalan nilai Pancasila dan budaya antikorupsi merupakan kebutuhan mutlak bagi warga negara khususnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk moral intelektualitas yang diemban sebagai insan akademik dalam memainkan peran guna mendukung program nasional terutama dalam rangka menangkal dan menanggulangi perilaku bentuk-bentuk koruptif dengan melakukan upaya penyadaran serta internalisasi nilai-nilai tersebut kepada generasi muda mendatang sebagai penerus pembangunan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi tentang Pancasila mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan berpikir kreatif (Wiyoko & Habibi, 2023). Pendidikan budaya dan katakter bangsa mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu warga berkemampuan, berkemauan serta implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara (Restu Musdama et al., 2022). Anak-anak harus diajarkan agar mengetahui dan memahami nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Agustriani et al., 2022).

Perbuatan amoral yang dilakukan dalam korupsi yang menyalahgunakan kekuasaan dan aturan yang berlaku, yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi dan kelompok, yang dilakukan oleh masyarakat yang sudah sejahtera, hal tersebut dilakukan sangat rapih, seperti tidak ada hal yang perlu ditakuti dan perlu ditindak lanjuti. Korupsi sudah berlangsung sejak Indonesia kuno, madya hingga modern, kultur korupsi telah sampai tingkat yang meresahkan masyarakat, dan negara Indonesia, (Azra, 2006: 8). Power yang dimiliki tidak dijalankan sesuai amanah dan mudah disalahgunakan.

Ada keterkaitan antara nilai Pancasila serta budaya anti korupsi sehingga kedua unsur tersebut dapat disosialisasikan kepada peserta didik. Penerapan pendidikan anti korupsi sangat penting untuk dilaksanakan dan semua pihak harus dilibatkan, baik pemerintah, pendidik dan siswa di tiap jenjang pendidikan sesuai amanah UU KPK dan peraturan perundang-undangan lainnya (Kristiningrum Wahyu, Listyaningsih Moneca Diah, 2023). Sudah saatnya untuk mengembalikan fungsi sekolah sebagai pembentukan karakter bagi generasi muda, salah satunya sebagai tempat penguatan budaya anti korupsi dan dimulai dengan melakukan pendidikan anti korupsi dan harus menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam satuan pendidikan (Monita, 2021). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan agar peserta didik khususnya siswa sekolah dasar, mampu memahami dan pengamalan nilai-nilai Pancasila serta budaya anti korupsi dimana siswa sehingga dapat meningkat integritasnya kelak dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia bukan tidak berupaya dalam pemberantasan korupsi, namun pada masa orde baru, sudah dikeluarkan TAP MPR tentang pemberantasan korupsi dan meningkatnya pada tahun 1971 pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1971. Meskipun telah dibuatnya undang-undang dan tim yang dibentuk oleh presiden Soeharto untuk memberantas kasus korupsi yang dilakukan oleh pengkhianat bangsa, sampai bapak Soeharto turun dari jabatannya, karena ada indikasi KKN.

Saat itulah anak dapat memahami persoalan sebab akibat yang bersifat konkret, Profil Pelajar Pancasila yang menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras dan mandiri dan peduli dalam masyarakat dan menjadi suri teladan dalam menciptakan masyarakat anti korupsi, (Bahri, 2008: 6). Tujuan penelitian ini yaitu memberikan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Profil Pelajaran Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai pengetahuan dalam pengembangan diri secara baik di dalam pengetahuan anti korupsi. Karena pada tingkat sekolah dasar adalah awal yang sangat penting menanamkan nilai moral, dan kepribadian sikap anti korupsi yang di mulai sejak dini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah dasar, (Nawawi, 2016).

Sukarnya Tindakan korupsi mendorong MPR mengeluarkan ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan

Nepotisme. Pendidikan Anti sangat diperlukan untuk memperkuat pemberantasan korupsi yang ada di Indonesia, sebagai upaya reformasi kultur politik melalui sistem pendidikan untuk melakukan perubahan kultural yang berkelanjutan. Melalui pengembangan kultural sekolah diharapkan siswa-siswi memiliki modal sosial yang membiasakan berperilaku anti korupsi.

Berdasarkan fenomena di atas yang menjadi fokus PkM ini adalah mengkaji nilai-nilai Pancasila serta budaya antikorupsi bagi peserta didik sekolah dasar. pendidikan anti korupsi sebagai pembentukan karakter yang menekankan pada kehendak secara bebas, perilaku individu melalui potensi mahasiswa di Stikes Amanah.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Manuruki Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2021 meliputi sosialisasi penanaman dan pemahaman dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila serta budaya anti korupsi dengan maksud meningkatkan pengetahuan serta pemahaman nilai-nilai Pancasila serta Budaya Anti Korupsi bagi generasi muda penerus bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penanaman dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi dilaksanakan dengan sasaran peserta didik kelas 6 di SDN Manuruki yaitu sebanyak 76 orang terdiri dari dua kelas. Peserta didik diberikan Penanaman dan Pemahaman Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Serta Budaya Anti Korupsi dimana siswa di berikan materi mengenai pemahaman terhadap 9 (Sembilan) nilai-nilai anti korupsi serta pelaksanaannya yang terkait dengan pengamalan sila dalam Pancasila di sekolah. Dari proses sosialisasi kepada peserta didik, yaitu dengan menyampaikan isi materi dimana di tiap bagian sesi peserta didik diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab. Didapatkan respons yang baik dari peserta didik dengan mengusahakan memahami terhadap materi yang di sampaikan oleh pemateri.

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi sosialisasi, maka diberikan beberapa pertanyaan terdiri dari Pretest dan Posttest terkait isi materi sosialisasi dan peserta didik dipersilakan untuk menjawab. peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah sebagai tanda apresiasi. Peserta didik juga diajak bermain melalui beberapa permainan dalam rangka mendekatkan peserta didik kepada pemahaman budaya anti korupsi serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Mengingat usia mereka yang masih muda maka media games dipandang efektif untuk bisa mengantarkan materi ini kepada mereka sesuai dengan usianya.

Manfaat yang didapatkan dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman dan pemahaman dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila serta budaya anti korupsi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pengertian korupsi, perbuatan dan perilaku koruptif serta memotivasi siswa untuk menjauhinya di sekolah. Selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran peserta didik akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat jika membiasakan diri dengan perilaku koruptif. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada peserta didik sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga perilaku yang bersih dan bebas dari perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan sosialisasi penanaman dan pemahaman dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila serta budaya anti korupsi di SDN Manuruki Kota Makassar secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan pengurus sekolah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta. Sebelum melakukan kegiatan penanaman dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan budaya anti korupsi, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar mengenai korupsi kepada para peserta. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian korupsi, bentuk perilaku korupsi di sekolah, serta praktik-praktik perilaku korupsi di lingkungan sekolah. Penggalan mengenai

pengetahuan dasar dilakukan oleh pemateri dengan memberi pertanyaan berupa pretest untuk mengukur pemahaman peserta sebelum mereka mendapatkan materi pemahaman mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dan budaya anti korupsi yang nantinya dijadikan alat ukur pembandingan terhadap Posttest setelah materi diberikan. Untuk selanjutnya pemateri mulai memaparkan materi penanaman dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan budaya anti korupsi kepada peserta didik. Selama kegiatan acara berlangsung meriah dan tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi meskipun terkadang pemateri dari mahasiswa dan dosen meski berulang kali memfokuskan peserta didik kepada materi dengan menggunakan yel-yel penyemangat agar suasana tetap hidup.

Kegiatan pemberian materi, berupa pemutaran video, paparan materi powerpoint, diselingi dengan ice breaking, diawali dengan pretest dan di akhiri dengan posttest serta permainan yang berlangsung selama 2(dua) jam. Di setiap sela-sela sesi materi, pemateri selalu memberikan pertanyaan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Dari beberapa pertanyaan pemateri kepada peserta didik dijadikan sebagai ice breaking dimana setiap peserta didik yang berhasil menjawab diberikan hadiah.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Dalam Kelas

Setelah selesai dengan paparan video dan materi, pemateri mengajukan pertanyaan kepada peserta dengan melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan berupa posttest dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik akan mendapatkan hadiah sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan bermain rangkai kata, dimana berisi paparan materi budaya anti korupsi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Peserta dibagi ke dalam lima kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 10 orang yang saling membisikkan kalimat yang diawali oleh seorang siswa kepada siswa lainnya secara berantai dan kemudian siswa di akhir akan menuliskan kembali kalimat yang dibisikkan oleh siswa pertama, games ini berjalan baik dan lancar. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan kegiatan foto bersama dan pemberian cinderamata dari pimpinan STIPAN kepada Kepala Sekolah.

Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Pelaksanaan implementasi pendidikan anti korupsi mempunyai hambatan, yaitu ketika diri belum menyadari akan pentingnya pendidikan anti korupsi, maka materi yang disampaikan tidak bisa diterima dan sia-sia, (Kirstiono, 2018). Implementasi pendidikan anti korupsi perlu dukungan dari lingkungan sekitar, sehingga implementasi dalam lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Usia sekolah dasar adalah usia yang tepat memberikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sehingga mudah di ingat dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil evaluasi tentang Pancasila dan budaya anti korupsi bagi peserta didik SDN Manuruki, sebagai berikut, sebuah penelitian menunjukkan adanya kemajuan terhadap pemahaman nilai Pancasila dan budaya anti korupsi. Jumlah peserta didik pada kelas 6A adalah sebanyak 40 orang, adapun yang memiliki nilai 80 ke atas, dari semula saat pretest sebanyak 31 orang, meningkat menjadi 36 orang pada saat posttest. Dengan demikian terjadi peningkatan dari semula sebesar 77,5%, meningkat menjadi 90%. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan. Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh dosen berhasil

Penghambat implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah dasar yaitu kurang pahami guru dengan pembelajaran anti korupsi secara konkrit, pendidikan anti korupsi khusus perlu di sampaikan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah mengingat dan melaksanakan nya di lingkungan sekitar dan di lingkungan belajarnya.

SIMPULAN

Penanaman dan pemahaman tentang pentingnya pengamalan nilai Pancasila dan budaya anti korupsi merupakan kebutuhan mutlak bagi warga negara khususnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa sehingga diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan berpikir kreatif serta mampu mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu juga diharapkan mampu menjaga sikap dan perilaku dari budaya koruptif. Ada keterkaitan antara nilai Pancasila serta budaya anti korupsi sehingga kedua unsur tersebut dapat disosialisasikan kepadapeserta didik yang mengenyam Pendidikan di sekolah dasar. Dari hasil sosialisasi terdapat peningkatan terhadap pemahaman tentang Pancasila dan budaya anti korupsi, dari sebelumnya sebanyak 58 orang atau 76,3% peserta didik yang memperoleh nilai 80 ke atas, meningkat menjadi 70 orang atau 92,1% peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Merupakan suatu kewajiban untuk terus melakukan sosialisasi tentang nilai Pancasila dan budaya anti korupsi agar masa depan bangsa dan negara menjadi lebih baik dan bebas korupsi. Dimulai sejak usia muda agar pada saat peserta didik menjadi pemimpin bangsa mampu menjadi warga negara yang cintatanah air dan menjaga integritasnya.

SARAN

Dalam upaya peningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa depan, disarankan bahwa dalam pelaksanaan sosialisasi tentang pengamalan Pancasila dan budaya anti korupsi agar dilakukan dengan melakukan simulasi atau melalui pembagian peran, sehingga dalam pelaksanaannya, selain mampu membuat peserta didik paham secara pengetahuan tapi juga dapat lebih menghayati dan merasa lebih terkesan sehingga mampu menunjukan sikap dan perilaku yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Manuruki yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk finansial dan dukungan lainnya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Serta para hadirin dan juga para dosen yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim Kepada Anak-Anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V4i1.4765>
- Kristiningrum Wahyu, Listyaningsih Moneca Diah, N. I. (2023). Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce) Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Lingkungan Smk. *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 5(1), 96–100.
- Monita, Y. R. E. (2021). Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar. *Karya Abadi*, 5(3), 602–608. <https://doi.org/10.22437/Jkam.V5i3.16649>
- Restu Musdama, R., Saputra, H., Habibah Hasyim, U., & Hidayati Fithriyah, N. (2022). Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Master Indonesia Depok Bagi Pelajar Dengan Metode Pembelajaran Interaktif. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Semnaskat>
- Wiyoko, T., & Habibi, Z. (2023). Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Guru Sekolah Dasar. In *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.52060/Jppm.V4i1.1144>